

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang peran kepemimpinan kyai dan jawara dalam pemilihan kepala daerah Kota Serang.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell, 2003:182).

Sementara menurut Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif menekankan pada pengungkapan makna dan proses dan merupakan hal yang emosional, latar belakang alami (*natural setting*) digunakan sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln dan Guba, 1985: 198).

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk melakukan interaksi dan membangun komunikasi dengan pihak – pihak yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena yang diteliti merupakan objek yang dinamis yaitu para Kyai dan Jawara. Karena kedinamisan itulah peneliti akan lebih mudah untuk bisa mengungkapkan makna dan proses yang terjadi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung dan juga tidak langsung dengan mempelajari berbagai dokumen untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai peran kepemimpinan Kyai dan Jawara. Untuk melengkapi data, peneliti juga

akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan-informan kunci. Tahapan wawancara dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti menghubungi informan untuk menjelaskan tentang penelitian dan menyepakati waktu wawancara.
2. Sebelum wawancara dimulai dilakukan *rapport* dengan cara menelepon menjelang kunjungan dan membangun keakraban dengan menanyakan kesesuaian mereka, pekerjaan atau informasi lainnya.
3. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.
4. Hasil wawancara dibuat *transkrip* dan dianalisa.
5. Wawancara dilakukan kembali untuk melengkapi data yang belum tergal pada wawancara sebelumnya.

3.3 Sumber Data

Informasi yang diperlukan dalam penelitian dikelompokkan dalam dua sumber yaitu:

1. Data Primer,

Data primer yaitu data yang diperoleh dari keterangan – keterangan langsung yang diberikan oleh responden baik melalui wawancara langsung maupun observasi langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) kepada para informan yang telah dipilih, yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara elite, yaitu kepada mereka yang memiliki akses level informasi. Wawancara mendalam semi terstruktur dengan para informan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Purposive sampling artinya jumlah informan disesuaikan berdasarkan kebutuhan data. Menurut (Neuman 2000:198) *purposive sampling* merupakan jenis penarikan sample untuk tujuan khusus, yaitu;

- 1) untuk memilih kasus-kasus yang informasinya bersifat khusus,
- 2) untuk memilih anggota-anggota yang sulit dicapai, dan

3) ingin mengidentifikasi kasus-kasus khusus untuk investigasi yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini dibuat beberapa kategori dan jumlah awal informan. Jumlah informan akan bertambah dengan rekomendasi yang diberikan oleh informan awal (*Snowball*).

Tabel 3.1
Kategorisasi Awal Informan

No	Kategori Informan	Jumlah Awal
1	Kyai	2
2	Jawara	2
3	Santri	2
4	Anak Buah Jawara	2
5	Akademisi	2
6	Politisi/birokrat	2

2. Data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti atau data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak – pihak tertentu seperti dokumen-dokumen penyelenggaraan pemilu, kliping Koran maupun hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 15-20), menggunakan analisis model interaktif dengan tiga prosedur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini merupakan proses analisis siklus dan interaktif sebagai suatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Hubungan tersebut dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum setelah secara seksama

didiskusikan kembali dengan khalayak dan teman sejawat guna mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” sehingga makna yang timbul dari data harus diuji kebenarannya.

3.5 Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti akan melakukan tahapan sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell (2002: 196)

- a. gunakan metode triangulasi,
- b. gunakan *member-checking*,
- c. gunakan *rich, thick description* untuk menyampaikan penemuan,
- d. klarifikasi bias peneliti yang terbawa dalam penelitian,
- e. tampilkan ketidaksesuaian atau ketidakcocokan informasi,
- f. sediakan waktu yang panjang dalam lokasi penelitian,
- g. gunakan wawancara yang mendalam,
- h. gunakan auditor dari luar untuk mereview proyek penelitian secara keseluruhan.

